

**Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter
Disiplin Siswa Kelas X di MAN 1 Bogor**

Aditya Nugraha Pratama¹, Dedi Supriadi², M. Kholil Nawawi³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

adityangrh.16@gmail.com¹, dedisbs.95@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the habit of dhuha prayer on the formation of disciplined character of class X students at MAN 1 Bogor. This study uses a quantitative correlational research method. The population used in this study were all class X students at MAN 1 Bogor and took a sample of 65 students using random sampling techniques. Data collection techniques were through observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of the calculation of the coefficient of determination, the habit of dhuha prayer contributed 33.1% to the formation of students' disciplined character. Meanwhile, the remaining 66.9% was influenced by other factors outside the variables studied in this study.

Keywords : *Dhuha Prayer; Character; Discipline.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan salat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X di MAN 1 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas X di MAN 1 Bogor serta mengambil sampel sebanyak 65 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, bahwa pembiasaan salat dhuha berkontribusi sebesar 33,1% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Salat Dhuha; Karakter; Disiplin.

PENDAHULUAN

Salat bagi seorang muslim merupakan sebuah ibadah wajib yang tidak bisa ditinggalkan hingga akhir hayatnya. Salat adalah bentuk gerak ibadah yang menjadi hubungan komunikasi seorang hamba secara langsung kepada sang Pencipta-Nya. Selain sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi langsung dengan Allah SWT., salat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang menghargai waktu, teratur, serta disiplin dalam menjalani kehidupan.

Pada umumnya, ibadah salat terbagi menjadi dua, yaitu salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu adalah salat yang ditetapkan oleh Allah SWT. kepada hambanya sebanyak lima kali dalam sehari semalam di antaranya yaitu salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Sedangkan salat sunnah adalah salat yang telah diperintahkan oleh Allah dan rasul-Nya kepada manusia yang mana apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Terdapat banyak sekali macam-macam salat sunnah

diantaranya yaitu salat sunnah rawatib, salat tahajud, salat tarawih, salat memanggil hujan, dan salat dhuha. (Soraya Zulfa & Nur Asiyah, 2021).

Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur. Ibadah ini memiliki keutamaan khusus, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

وَأَمْرٌ، صَدَقَةٌ تَكْبِيرَةٌ وَكُلُّ، صَدَقَةٌ تَهْلِيلَةٌ وَكُلُّ، صَدَقَةٌ تَحْمِيدَةٌ وَكُلُّ، صَدَقَةٌ تَسْبِيحَةٌ فَكُلُّ: صَدَقَةٌ أَحَدِكُمْ مِنْ سُلَامَى كُلِّ عَلَى يُصْبِحُ الصُّحَى مِنْ يَرْكُعُهُمَا رُكْعَتَانِ ذَلِكَ مِنْ وَجْزِي، صَدَقَةٌ الْمُنْكَرِ عَنْ صَدَقَةٍ، وَنَهْيٌ بِالْمَعْرُوفِ

“Pada setiap pagi, setiap ruas tulang kalian memiliki kewajiban sedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, nahi munkar adalah sedekah, dan semua itu dapat digantikan dengan dua rakaat yang dilakukan pada waktu dhuha.” (HR. Muslim).

Pembiasaan salat dhuha di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedekatan siswa dengan Allah SWT, tetapi juga melatih mereka untuk disiplin dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Siswa yang rutin melakukan salat dhuha secara tekun memperlihatkan kemampuan untuk menjaga kebiasaan positif. Ketekunan ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin di berbagai bidang kehidupannya, seperti menyelesaikan tugas sekolah pada waktu yang ditentukan, hadir di kelas tepat waktu, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa yang tidak melakukan salat dhuha mungkin melewatkan peluang untuk menyerap nilai-nilai disiplin yang diimplikasikan melalui ibadah ini. Sebagai akibatnya, tingkat disiplin mereka biasanya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang secara tekun mengintegrasikan salat dhuha dalam kegiatan hariannya sehingga membentuk karakter disiplin.

Menurut Siswanto (dalam Soraya Zulfa & Nur Asiyah, 2021), disiplin adalah suatu sikap menghargai, menghormati, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas serta wewenang yang dilimpahkan kepadanya

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor, pembiasaan salat dhuha dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui salat dhuha, siswa diajarkan untuk menepati waktu dan jadwal ibadah, bertanggung jawab atas kewajiban spiritual, serta membangun kebiasaan baik secara konsisten. Di MAN 1 Bogor, pembiasaan salat dhuha telah menjadi program unggulan dalam pembinaan karakter siswa sebagaimana yang tercantum dalam surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor nomor 2479/Ma.10.10/PP.00.6/10/2023 tentang tim pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Dhuha, berbahasa Arab, berbahasa Sunda, dan berbahasa Inggris (TDBASI).

Program ini dilaksanakan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan kebiasaan beribadah, tidak hanya ibadah yang wajib saja tetapi juga ibadah sunnah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembiasaan ini, siswa diajak untuk melaksanakan salat dhuha secara rutin pada waktu yang telah ditentukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan salat dhuha, tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa yang tercermin dalam sikap

mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pembiasaan salat dhuha memungkinkan siswa untuk merasakan manfaat spiritual dan psikologis yang dapat meningkatkan kualitas pribadi dan sosial mereka.

Namun, penerapan pembiasaan salat dhuha di sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melaksanakan salat dhuha dalam jadwal sekolah yang padat. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Dukungan dari lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengatasi kendala yang ada dan menjadikan salat dhuha sebagai kebiasaan yang berkelanjutan, sehingga dapat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Terlebih lagi, sebagian siswa kelas X di MAN 1 Bogor belum menunjukkan kedisiplinan yang optimal. Seperti keterlambatan saat pelaksanaan salat dhuha, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan, dan minimnya kepatuhan menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Dengan demikian, pembiasaan salat dhuha ini diharapkan bisa membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, religius, dan berkarakter baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X di MAN 1 Bogor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu pendekatan yang menganalisis hubungan dan sejauh mana pengaruh antara dua variabel atau lebih (Amirulloh, 2018: 41). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020: 8). Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan salat dhuha (variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (variabel Y) kelas X di MAN 1 Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pembiasaan salat dhuha sebagai variabel X (independen) dan karakter disiplin sebagai variabel Y (dependen). Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif yang diperoleh melalui bantuan program aplikasi SPSS versi 26 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Salat Dhuha	65	36	15	51	42.31	4.447
Karakter Disiplin	65	37	15	52	43.83	5.328
Valid N (listwise)	65					

Mengacu pada hasil rekapitulasi data yang disajikan dalam tabel 1 di atas, untuk variabel X (Salat Dhuha), dengan jumlah responden sebanyak 65 orang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42,31, nilai *range* 36, nilai minimum 15, nilai maximum 51, dan standar deviasi 4,447. Sementara itu, untuk variable Y (Karakter Disiplin), dengan jumlah responden sebanyak 65 orang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43,83, nilai *range* 37, nilai minimum 15, nilai maximum 52, dan standar deviasi 5,328.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar sah dan mampu mengukur sesuai dengan yang dimaksud. Untuk menguji apakah instrumen dalam penelitian ini valid atau tidak, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,911	0,338	Valid
2	0,448	0,338	Valid
3	0,633	0,338	Valid
4	0,389	0,338	Valid
5	0,772	0,338	Valid
6	0,353	0,338	Valid
7	0,412	0,338	Valid
8	0,371	0,338	Valid
9	0,840	0,338	Valid
10	0,394	0,338	Valid
11	0,622	0,338	Valid
12	0,363	0,338	Valid
13	0,839	0,338	Valid
14	0,399	0,338	Valid
15	0,653	0,338	Valid
16	0,702	0,338	Valid
17	0,348	0,338	Valid
18	0,762	0,338	Valid
19	0,410	0,338	Valid
20	0,731	0,338	Valid
21	0,375	0,338	Valid

22	0,724	0,338	Valid
23	0,367	0,338	Valid
24	0,849	0,338	Valid
25	0,358	0,338	Valid
26	0,703	0,338	Valid
27	0,357	0,338	Valid
28	0,351	0,338	Valid
29	0,345	0,338	Valid
30	0,826	0,338	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel 2, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka variabel pernyataan dianggap valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka variabel pernyataan dianggap tidak valid

Dalam uji coba kuesioner yang dilakukan kepada 34 responden, diperoleh hasil bahwa seluruh 30 item pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono, kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, maka item pernyataan dianggap reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka item pernyataan dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.851	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,851 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas angka 0,60, yang merupakan batas minimum reliabilitas yang dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X tergolong tinggi, artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.847	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 4, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai ini berada di atas standar minimum reliabilitas yaitu 0,60, yang berarti bahwa instrumen pengukuran untuk variabel Y berada dalam kategori reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki sebaran normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode pengujian, dan untuk mempermudah proses analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.053	65	.200*	.983	65	.509

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data nilai siswa adalah menunjukkan pola sebaran yang normal. Hal ini terlihat pada tabel 5, di mana nilai signifikansi untuk variabel pembiasaan salat dhuha (X) dan karakter disiplin (Y) masing-masing berada di atas angka 0,05, yaitu sebesar 0,200. Karena nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, yang mana digunakan untuk mengetahui kontribusi pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X di MAN 1 Bogor. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	
1	.575 ^a	.331	.320	4.393	

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	601.222	1	601.222	31.151	.000 ^b
	Residual	1215.916	63	19.300		
	Total	1817.138	64			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.674	5.252		2.794	.007
	Salat Dhuha	.689	.123	.575	5.581	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana antara pembiasaan salat dhuha terhadap karakter disiplin siswa, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,1% variasi dalam karakter disiplin dapat dijelaskan oleh pembiasaan salat dhuha, sedangkan 66,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, artinya pembiasaan salat dhuha berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,674 + 0,689X$$

Persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembiasaan salat dhuha akan diikuti dengan peningkatan karakter disiplin sebesar 0,689 satuan. Nilai konstanta sebesar 14,674 menunjukkan bahwa jika tidak ada pembiasaan salat dhuha, maka nilai karakter disiplin siswa tetap berada pada angka tersebut. Dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients* sebesar 0,000, maka koefisien regresi ini dapat dikatakan bermakna secara statistik, yang memperkuat kesimpulan bahwa semakin tinggi pembiasaan salat dhuha, maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X di MAN 1 Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X di MAN 1 Bogor”, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembiasaan salat dhuha di kalangan siswa kelas X MAN 1 Bogor tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori baik. Kemudian terdapat 48 orang kategori rendah dengan persentase 73,80%, 17 orang kategori sedang dengan persentase 26,10%, dan 0 orang kategori tinggi dengan persentase 0%.
2. Karakter disiplin siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa memiliki sikap disiplin yang tercermin dalam kebiasaan mereka mematuhi aturan ketika pelaksanaan salat dhuha, hadir tepat waktu pada saat salat dhuha, serta menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Pun juga, terdapat 30 orang kategori rendah dengan persentase 46,20%, 35 orang kategori sedang dengan persentase 53,80%, dan 0 orang kategori tinggi dengan persentase 0%.
3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Ini dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat dhuha berkontribusi sebesar 33,1% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, sisanya yaitu 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, A. K. (2018). *Ahmad Karim Amirulloh-Fitk*.
- Anhar. (2020). *Integrasi Ilmu: Ilmu Itu Nur (Cahaya) Allah*.
<https://anhar.dosen.uinsyahada.ac.id/2020/09/integrasi-ilmu-ilmu-itu-nur-cahaya-allah>.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia. 2010(1)*, 1–5.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047.
- Laeli, N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 171–180.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1792>
- Rohmah, S. (2022). *Pengaruh Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Al Hikmah Tembalang Semarang Ajaran 2021/2022*.
- Soraya Zulfa, E., & Nur Asiyah, S. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 94–100.
<http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/105>
- Stit, M., & Nusantara, P. (2019). *Pengaruh Metode Active Learning Terhadap*. 7.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Tri Yugo. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 40–52.
<https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>
- Zakiah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255–261.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>